

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

*Mammae* menjadi inspirasi dalam penciptaan tugas akhir ini. Bentuk dan anatomi *mammae* direpresentasikan ke dalam karya seni berupa *artwear*. *Artwear* yang tercipta jauh dari kesan seksi dan erotis meskipun menggunakan sumber ide *mammae*. Penulis melakukan pengubahan dengan stilasi untuk mengubah bentuk dasar *mammae* dan struktur penyusunnya. Penggunaan teori yang relevan juga membantu dalam proses pencapaian bentuk kreatif. *Mammae* menjadi sebuah sajian yang ilmiah pada ranah seni, *mammae* yang semula dianggap tabu menjadi edukatif, ilmiah.

Penulis menggunakan metode *practice based research*. Metode ini, dapat menghasilkan temuan orisinal dari praktik-praktik yang dilakukan berupa dokumen, hasil karya, pameran, maupun bagan proses penciptaan. Teknis pengerjaan karya menghasilkan temuan warna-warna dari percobaan yang dilakukan. Temuan warna tersebut dapat menjadi referensi bagi banyak pihak dalam ranah ilmu pengetahuan. Warna dari bahan alami sejauh ini relatif sulit untuk menjadi pedoman yang baku, sebab indikasi geografis setiap tempat berbeda dan dapat berpengaruh terhadap kualitas warna, namun sebagai metode untuk pencapaian arah warna dapat menjadi panduan.

Proses pewarnaan karya membutuhkan waktu yang relatif lama, yaitu sekitar tujuh hari untuk satu jenis pencapaian warna. Sifat pewarna alami yang digunakan yaitu organik, sehingga mudah terkontaminasi oleh zat-zat organik lainnya. Pewarna alami dapat busuk, kualitasnya dapat menurun ketika didiamkan terlalu lama (tidak berlaku untuk indigofera). Pewarnaan alami tidak seperti pewarna yang mengandung bahan kimia, sehingga memiliki sifat kuat terhadap reaksi-reaksi eksternal. Kain yang diwarnai dengan pewarna alami akan mudah ternoda, harus hati-hati dalam perawatan demi menjaga kebersihan dan keutuhan warna. Proses pewarnaan alamiah agar hasil bisa maksimal harus memperhatikan pemilihan bahan, takaran, dan urutan proses.

## **B. Saran**

Proses kreatif seorang seniman tidak dengan mudah dicapai secara instan, diperlukan waktu yang panjang untuk mencapai proses dan hasil maksimal. Mempersiapkan dan mengatur waktu dengan baik menjadi hal penting untuk para seniman dalam berproses kreatif. Waktu yang banyak tidak hanya membuat total dalam berkarya, namun juga dapat menanggulangi ketika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya karya yang gagal dan harus diperbaiki, maupun improvisasi yang memerlukan tambahan waktu. Seorang seniman juga harus melihat tingkat kesulitan yang terdapat pada karyanya dari segi material dan teknik. Kemungkinan-kemungkinan buruk dapat terjadi sehingga perlu menyediakan *plan B* jika terjadi kegagalan pada rencana awal.

Berkaitan dengan proses, pengolahan dan penerapan pewarna alami pada penciptaan ini masih terdapat kekurangan dan belum sempurna. Hal tersebut dikarenakan pewarna dari bahan alami memiliki kompleksitas pada kandungan dan penerapannya. Maka diperlukan penelitian lebih dalam mengenai pewarna alami yang didedikasikan pada ranah akademis sehingga dapat dikembangkan dan menjadi pedoman lebih baik pada dunia penciptaan seni dan ilmu pengetahuan.



## KEPUSTAKAAN

- Abdullah, Hamidin. (2010), *Jurnal Perintis Pendidikan Fakultas Seni Lukis dan Seni Reka (UiTM)*, Editorial Journal INTI FSSR INTI Jilid 18 (Bil.1).
- Atmosudiro, Sumijati. (2007), *Kriyamika: Melacak Perkembangan Kriya*, UGM, Yogyakarta.
- Bastomi, Suwaji. (2003), *Seni Kriya Seni*, UPT UNNES PRESS, Semarang.
- Berger, Arthur Asa. (1984), *Signs in Contemporary Culture: An Introduction to Semiotics atau Pengantar Semiotika: Tanda-Tanda dalam Kebudayaan Kontemporer*, terjemahan M. Dwi Marianto. (2010), Tiara Wacana, Yogyakarta.
- Brouwer, M.A.W. (1988), *Alam Manusia dalam Fenomenologi*, PT Gramedia, Jakarta.
- Budiman, Kris. (2004), *Semiotika Visual*, Buku Baik, Yogyakarta.
- Campbell, David. (1986), *Mengembangkan Kreativitas*, Kanisius, Yogyakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2011), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Danesi, Marcel. (2012), *Pesan, Tanda, dan Makna*, Jalasutra, Yogyakarta.
- Dixon, J. Michael & Robert C.F. Leonard. (2002), *Kelainan Payudara*, Dian Rakyat, Jakarta.
- Djelantik, A.M.M. (2001), *Estetika Sebuah Pengantar*, MSPI, Bandung.
- Feldman, Edmud Burke. (1967), *Art As Image and Idea*, PRENTICE-HALL, INC, New Jersey.
- Guntur. (2016), *Metode Penelitian Artistik*, ISI Press, Surakarta.
- Gustami, SP. (2004), *Proses Penciptaan Seni Kriya, Untaian Metodologis*, Program Penciptaan Seni Pasca Sarjana ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. (2008), *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*, Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta.
- Hafferl, Anton. (1957), *Lehrbuch Der Topographischen Anatomie*, Springer-Verlag oHG, Germany.
- Hamy, Stephanus & Debbie S. Suryawan. (2011), *Chick Mengolah Wastra Indonesia, Sulam Tapis Lampung*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

- Irianto, Koes. (2017), *Anatomi dan Fisiologi*, Alfabeta, Bandung.
- Leventon, Melissa. (2005), *Artwear: Fashion and Anti Fashion*, Thames & Hudson Inc, San Francisco.
- Moore, Keith L., Arthur F. Dalley & Anne M.R. Agur. (2010), *Clinically Oriented Anatomy 6th Edition*, Lippincott Williams & Wilkins, USA.
- Prasetyo, Anindito. (2010), *Batik Karya Agung Warisan Budaya Dunia*, Pura Pustaka, Yogyakarta.
- Prawirohardjo, Sarwono. (2011), *Ilmu Kandungan*, PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- Raharjo, Timbul. (2001), *Teko dalam Perspektif Seni Keramik*, Tonil Press, Yogyakarta.
- Riyanto, Arifah A. (2003), *Teori Busana*, Yapemdo, Bandung.
- Saladin, Kenneth S. (2004), *Anatomy & Physiology: The Unity of Form and Function*, The McGraw-Hill Companies, Inc., New York.
- Sani, Fitri Lestari. (2015), *fenomena Komunikasi anggota Komunitas Graffiti di Kota Medan (Studi Fenomenologi Pada Anggota Komunitas ME & ART)*, Jom FISIP, Vol. 2, No.1.
- Sihotang, Kasdin. (2009), *Filsafat Manusia: Upaya Membangkitkan Humanisme*, Kanisius, Yogyakarta.
- Sumardjo, Jakob. (2000), *Filsafat Seni*, ITB, Bandung.
- Sumino. (2013), *Zat Pewarna Alami Untuk Pencelupan Kain Batik dan Mori*, BPISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Tagliaferri, Mary, Isaac Kohen & Debu Tripathy. (2007), *Kanker Payudara Cara Pengobatan Alternatif*, PT. Indeks, Jakarta.
- Vihma, Susann & Seppo Väkevä. (2009), *Semiotika Visual dan Semantika Produk: Pengantar Teori dan Praktik Penerapan Semiotika dalam Desain*, Jalasutra, Yogyakarta.

## WEBTOGRAFI

<https://hautejournal.files.wordpress.com/2012/02/boobdress.jpg>, diakses pada: 04-12-2017:23.47

[http://www.sheradiofm.com/docfile/berita/2017/brt5448\\_pict2.jpg](http://www.sheradiofm.com/docfile/berita/2017/brt5448_pict2.jpg), diakses pada: 04-12-2017:22.40

<https://gustavtersenyum.files.wordpress.com/2010/11/dada-pria.jpg>, diakses pada: 05-12-2017:08.25

<https://mencegahpenyakit.com/wp-content/uploads/2015/08/struktur-payudara-pria-yang-berbeda-dengan-payudara-wanita.jpg>, diakses pada: 13-11-2017: 20.21

<http://www.jouefct.com/wp-content/uploads/2016/01/nipple-anatomy-Areola-The-area-of-dark-colored-skin-on-the-breast-that-surrounds-the-Duct-In-medicine-a-tube-or-vessel-of-the-body-through-which-fluids-pass.jpg>, diakses pada: 08-02-2018, 22.59



## DAFTAR NARASUMBER

- Caroline Rika Winata, S.Sn. (42 th.), seniman/desainer tekstil, wawancara tanggal 13 November 2018 di Gedongan, Bangunjiwo, Bantul, DIY.
- dr. Margaretha Agapia Febriani (25 th.), dokter umum, wawancara tanggal 18 April 2018 di Pugong Lor, Yogyakarta.
- dr. Prisilla Alvini Sullivan (35 th.), *aesthetician doctor*, wawancara tanggal 10 Agustus 2018 di Leora Skin Care Salon and Spa, Perumahan Pondok Permai Parangtritis, kavling A3a, Sewon, Bantul, DIY.
- Lulu Lutfi Labibi (35 th.), *fashion designer*, wawancara pada tanggal 03 April 2018 di Lulu Lutfi Labibi Studio, Kotagede, Kota Yogyakarta.
- Nuri Ningsih Hidayati, S.Sn. (26 th.), Pemilik Marenggo *Natural Dyes* Batik, wawancara tanggal 23 Mei 2018 di Marenggo *Natural Dyes* Batik Studio, Dusun Karongon, Brebah, Rejosari, Sleman, DIY.
- Nurul furqoni, S.Tr.Keb. (24 th.), bidan, wawancara pada tanggal 01 Agustus 2018 di Jogokaryan, Mantrijeron, Yogyakarta.
- Sumino, MA. (51 th.), dosen jurusan kriya kampus ISI Yogyakarta, wawancara tanggal 12 April 2018 di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, ISI Yogyakarta, Sewon, Bantul, DIY.

## GLOSARIUM

<i>asahi</i>	= jenis kain sintetis yang memiliki serat rapat, biasa digunakan untuk furing
<i>cape</i>	= baju luar yang longgar tanpa lengan seperti jubah
<i>cecek</i>	= titik-titik kecil atau biasa disebut isesn-isen pada batik yang berfungsi untuk mengisi ruang-ruang kosong pada motif batik
<i>cucuk</i>	= salah satu teknik sulam
<i>empeng</i>	= dot kosong tanpa botol susu
<i>errow</i>	= dapat disebut juga dengan hero, kain yang biasa digunakan sebagai pelapis atau furing
<i>fiksasi</i>	= proses pengikatan atau penguncian
<i>glitter</i>	= bubuk warna-warni yang terbuat dari bahan plastik, berkesan mengkilap, biasa digunakan untuk menghias sesuatu atau dapat juga digunakan dalam <i>makeup</i>
<i>indigofera</i>	= <i>Indigofera tinctoria</i> , jenis tumbuhan liar yang digunakan untuk membuat pasta indigo, berfungsi sebagai pewarna alami pada kain
<i>jolawe</i>	= pohon Jaha, pohon rimba, bernama latin <i>Terminalia belerica</i> , kulit buahnya berfungsi sebagai pewarna alami pada kain
<i>katalis</i>	= zat yang dapat mempercepat atau memperlambat sebuah reaksi
<i>klowong</i>	= proses tahap awal dalam meletakkan lilin pada proses membatik
<i>kromosom</i>	= benda mikroskopis pada tubuh (inti sel) pembawa sifat, XX(pasangan homolog) pada perempuan, XY (pasangan yang tidak homolog) pada laki-laki
<i>limfonodi</i>	= masuk ke dalam kategori kelenjar getah bening yang berfungsi sebagai kekebalan tubuh
<i>lungsi</i>	= benang yang posisinya sejajar pada proses tenun
<i>nglowong</i>	= proses tahap awal dalam meletakkan lilin pada proses membatik
<i>pakan</i>	= istilah untuk benang yang posisinya melintang dan dimasukkan pada sela benang lungsi
<i>polyester</i>	= salah satu jenis kain sintetis
<i>rempel</i>	= nama lain dari lipit, yaitu lipatan kecil yang berjajar

<i>resin</i>	= bahan pernis, perekat, zat padat tanpa bentuk yang berasal dari getah tumbuhan
<i>TRO</i>	= turkish red oil, bubuk berwarna putih, serupa detergen
<i>saten</i>	= saten atau satin adalah jenis kain yang ditenun menggunakan teknik serat filamen sehingga memiliki permukaan mengkilap
<i>secang</i>	= <i>Caesalpinia sappan</i> , tumbuhan perdu berduri yang biasa tumbuh di daerah pegunungan dengan suhu tidak terlalu dingin, biasa digunakan untuk campuran minuman tradisional seperti wedang uwuh dan digunakan sebagai bahan utama pewarnaan alami pada tekstil
<i>silicone rubber</i>	= liquid berupa karet yang biasa digunakan sebagai alat cetak pada cetak resin
<i>tawas</i>	= kelompok garam rangkap, kim garam sulfat dan aluminium sulfat, digunakan untuk menjernihkan air atau dalam proses pewarnaan batik
<i>tegeran</i>	= <i>Cudrania javanensis</i> , tanaman yang tumbuh di dataran tropis yang biasa digunakan untuk pewarnaan alami pada kain dengan hasil warna kuning
<i>tembok</i>	= ngeblok, menutup bagian kain dengan malam
<i>toraks</i>	= bagian tubuh yang tersusun dari tulang dada, berada pada bagian paling depan
<i>tulle</i>	= jenis kain yang memiliki lubang-lubang kecil menyerupai jala
<i>tutu</i>	= sebutan untuk rok penari balet yang terbuat dari bahan <i>tulle</i> kaku, berlapis-lapis, dan dipenuhi dengan kerutan agar mengembang
<i>tunjung</i>	= mineral alam yang terbuat dari karat besi atau zat besi
<i>turtle neck</i>	= leher kura-kura, istilah untuk kerah pakaian hingga batas leher (kerah tinggi)
<i>waterglass</i>	= peleburan pasir silika dengan soda ash berupa cairan kental bening yang berfungsi untuk campuran air saat proses nglorod batik
<i>wastra</i>	= istilah atau sebutan lain untuk kain tradisional